

Perkembangan Sosial Masyarakat Indonesia Sepanjang Sejarah

Anisah Rahman^{*1}, Ella Juniani², Nadila Kirani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ¹anisahrahman2002@gmail.com, ²ellajuniani@gmail.com,
³nadilakirani90@gmail.com

Corresponding author: Anisah Rahman

Abstract: *Society as a system is constantly changing. These changes must be intentional or unintentional in any society. These changes can basically be divided into two areas, namely rural changes and urban changes, which cannot be separated because they influence each other and are interrelated. Change is happening so rapidly these days that it's becoming increasingly difficult to define any aspect of life. This section of the method is devoted to research articles. This information is very important to explain the research process. In the Republic of Indonesia which was proclaimed on August 17, 1945, the noble values that formed the personality and worldview of the nation later became the ideology and basis of the state known as Pancasila, which was finally set forth in the Preamble. UUD 1945. The process of fostering culture can be done by means of infiltration.*

Keywords: *Development, Society, Social, and History.*

Abstrak: Masyarakat sebagai suatu sistem terus berubah. Perubahan ini wajib disengaja atau tidak disengaja dalam masyarakat mana pun. Perubahan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pada pedesaan dan perkotaan, dimana tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi dan saling berkaitan. Perubahan terjadi begitu cepat akhir-akhir ini sehingga semakin sulit untuk mendefinisikan segala aspek kehidupan. Bagian metode ini khusus untuk artikel penelitian. Informasi ini sangat penting untuk menjelaskan proses penelitian. Dalam Negara Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, nilai-nilai luhur pembentuk kepribadian dan pandangan hidup bangsa tersebut kemudian menjadi ideologi dan dasar negara yang dikenal dengan nama Pancasila, yang akhirnya dituangkan dalam Pembukaan. UUD 1945. Proses pembinaan kebudayaan dapat dilakukan dengan cara infiltrasi.

Kata Kunci: Perkembangan, Masyarakat, Sosial, dan Sejarah.

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai suatu sistem terus berkembang. Perubahan ini harus terjadi dikalangan masyarakat, baik itu yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Soerjono (2013:259) menyatakan setiap perubahan memiliki fenomena sosial yang lazim dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu setiap orang memiliki keinginan yang tidak terbatas. Perubahan harus berkaitan dengan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi dan tatanan kelembagaan. sosial, hukum sosial, kekuasaan dan otoritas, hubungan sosial, dll.

Secara umum perubahan itu bias dibedakan pada dua tempat sebagai berikut:dimana perubahan desa dan kota, sehingga keduanya itu tidak dapat dipisahkan lagi, sebab saling mempengaruhi satu sama lain. Ada beberapa negara yang sudah berkembang, Indonesia bertekad untu maju apa pun situasi yang terdapat ciri-ciri masyarakat tradisional ke situasi yang dipandang lebih baik.

Beberapa saat ini, perubahan terjadi begitu Begitu cepat yang mengakibatkan semakin susah dalam mengetahui bidang kehidupan orang mana yang akan berubah terlebih dahulu. Namun secara umum, ada perubahan yang sedang berlangsung biasanya mengalir deras, menghubungkan satu elemen masyarakat dengan elemen lainnya. Perubahan kehidupan yang semakin modern menuntut partisipasi setiap orang dalam perkembangannya. Perjalanan waktu di zaman modern dapat menyebabkan perubahan dalam masyarakat yang terbuka untuk perkembangan global. Keterbukaan terhadap perubahan ditentukan oleh karakteristik masyarakat itu sendiri. Perubahan masyarakat dapat menimbulkan reaksi yang berbeda dalam masyarakat, seperti perubahan sosial dalam masyarakat.

Dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat artikel ini karena minatnya untuk lebih memahami perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dan ia bertujuan untuk berbagi pengetahuan dengan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan sosial di masyarakat.

Menurut Jahja (2011: 28-29), Perkembangan mengacu pada peningkatan kapasitas untuk struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi yang dihasilkan dari proses perkembangan. Perkembangan adalah proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat menjalankan fungsinya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adaptasi terhadap peran dan norma-norma yang termotivasi adalah hasil dari proses perkembangan fisik melalui pembentukan fungsi organ fisik dan mental. Ini juga dapat diartikan sebagai perilaku yang konsisten dengan tuntutan sosial yang muncul dari kesempatan untuk berkembang dan belajar dari respon yang berbeda.

METODE

Metode penelitian yang penulis pakai didalam riset ini, bisa di tinjau dari sumber yaitu penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan pemikiran pendidikan yang berkaitan dengan manusia sebagai Perkembangan, sosial, sejarah, dan masyarakat. Kami menggunakan pendekatan kualitatif dimana seluruh informasi yang kami dapat berasal dari jurnal, buku dan kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan dengan topic masalah yang kami bahas disini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Sosial Budaya Indonesia

Dalam perdebatan, bentuk sosial dapat dipisahkan dari bentuk budaya, meskipun keduanya tidak dapat dipahami secara jelas. pada kehidupan masyarakat, karakteristik sosial dan fenomena budaya hampir selalu, jika tidak selalu, saling terkait dan berpengaruh, sehingga karakteristik dan praktik sosial tidak dapat dipisahkan dari karakteristik dan praktik budaya, begitu pula sebaliknya. (*Sistem Sosial-Budaya di Indonesia Nurdien H. Kistanto Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, n.d.*)

1. Sosial budaya kuno dan asli yang menunjukkan kesamaan dasar (kebiasaan/adat, bahasa, budaya dan pakaian) dapat dilihat dari perbedaan daerah. Persatuan memiliki hasil dari lapisan yang tidak bias hilang dengan munculnya agama dan nilai baru.
2. Menurut hukum sosial budaya kuno dan asli, wilayah negara indonesia memiliki pusat perkembangan peradaban India di pulau Jawa, namun rasa persatuan (Bineka Tunggal Ika) tetap ada.
3. Strata yang terkait dengan agama Islam mendominasi wilayah negara Indonesia, dan pada saat ini masih banyak kesamaan pada mereka juga

mencontoh tatanan sosial, seperti halnya agama Buddha dan Hindu telah membentuk tatanan sosial dan struktur administrasi negara.

4. Hukum yang datang dengan agama Kristen dari Barat membuat hidup lebih mudah bagi umat beragama di Indonesia dengan latar belakang tumbuh pengaruh kekuasaan asing dari kerajaan Spanyol, Portugal, Belanda dan Inggris.
5. Sebuah lagu budaya Indonesia yang diawali dengan identitas bangsa. Tumbuhnya nasionalisme yang kuat terhadap kekuatan asing itulah yang menginspirasi dan melahirkan Gerakan Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang disusul dengan penyatuan Sumpah Muda pada tanggal 28 Oktober 1928.

Pada masa pembangunan nasional, terdapat konflik ideology yang semakin meningkat, yang biasanya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Ideologi yang berpusat pada nilai-nilai agama
2. Ideologi berpusat pada sosialisme
3. Ideologi yang berpusat pada nasionalisme.

Negara kesatuan Republik Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945 akhirnya menetapkan ideologi dan dasar negara Pancasila, nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian dan sikap bangsa ini. Sebelum Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, menurut falsafah dan dasar Negara Pancasila, akar pertumbuhan dan perkembangan sosial budaya Indonesia pada hakekatnya bukanlah nilai-nilai luhur. (Toni Nasution, 2022).

Pasca kemerdekaan, salah satu isu penting terkait konsep nusantara yang muncul dalam pemahamannya tentang nusantara adalah deklarasi 13 Desember 1957 tentang keutuhan wilayah Indonesia. (Mochtar Kusumaatmadja, 1993).

“Baawa segala perairan di sekitar, diantara dan yang menghubungkan pulau-pulau atau bagian pulau-pulau yang termasuk daratan Negara Republik Indonesia, dengan tidak memandang luas atau lebarnya adalah bagian-bagian yang wajar daripada wilayah daratan Negara Republik Indonesia dan dengan demikian merupakan bagian dari pada perairan pedalaman atau perairan nasional yang berada di bawah kedaulatan mutlak daripada negara Republik Indonesia. Lalu lintas yang damai di perairan pedalaman ini bagi kapal asing terjamin selama dan sekedar tidak bertentangan dengan kedaulatan dan keselamatan negara Indonesia. Penentuan batas laut teritorial yang lebarnya 12 mil yang di ukur dari garis-garis yang menghubungkan titik-titik yang terluar daripada pulau-pulau negara Republik Indonesia akan di tentukan dengan UDD”.

Adapun pertimbangan yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan pernyataan mengenai wilayah Indonesia sebagai berikut:

1. Bentuk geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai kekhasan dan ciri tersendiri, yang juga memerlukan pengaturan tersendiri.
2. Karena keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka semua pulau dan laut harus dianggap sebagai satu kesatuan
3. Penetapan batas laut teritorial (1939) tidak lagi untuk kepentingan keamanan Republik Indonesia.
4. Setiap negara berdaulat berhak dan wajib mengambil tindakan apapun yang dianggap perlu untuk melindungi keutuhan dan keamanan negaranya.

B. Pengembangan kebudayaan Indonesia

Budaya dan masyarakat seperti dua sisi mata uang yang sama, yang satu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya, bentuk jamak dari kata budhi, yang berarti roh. Oleh karena itu, kebudayaan dapat

diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal atau budi daripada kebudayaan. Kata *culture* berasal dari bahasa Inggris *culture*. Kebudayaan sendiri berasal dari kata latin “*colere*” yang berarti segala daya dan aktivitas manusia untuk mengubah dan mentransformasikan alam. Di sebelah budaya adalah kata “peradaban”, sosiolog membedakan antara budaya dan peradaban. Peradaban digunakan untuk keterampilan teknik seperti kemampuan membangun bendungan, gedung pencakar langit, kapal, dan pesawat terbang.

Kebudayaan Indonesia sendiri merupakan percampuran antara budaya Indonesia dan setelah mengawinkan semua budaya bangsa, lama-lama melalui proses interaksi membentuk budaya baru. Dalam konteks ini juga dapat dikatakan bahwa kebudayaan Indonesia yang kemudian disebut kebudayaan nasional merupakan salah satu bentuk proses penanaman kebudayaan di Nusantara.

Hal ini didukung oleh pendapat Hall yang berkesimpulan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari proses interaksi sosial yang berlangsung terus menerus. Penerus mengikuti, termasuk David Berlo, yang menulis *The Communication Process*, yang hanya berfokus pada studi budaya dalam konteks komunikasi lintas budaya. Memahami budaya sangat penting untuk komunikasi yang sukses. Sejak saat itu, faktor budaya dipelajari sebagai variabel penting dalam kajian komunikasi dan dampaknya. (Al-bayan, 2018).

Mengenai masalah budaya, kita dapat mengidentifikasi seseorang yang dapat mengembangkan teknologinya untuk membangun gedung tinggi, mesin besar, robot, komputer, dan sebagainya. Budaya khusus adalah budaya khusus yang ada pada suatu kelompok dalam masyarakat, yang berbeda dari budaya kelompok orang lain dan budaya seluruh masyarakat dalam hal-hal yang tidak penting.

Di wilayah Indonesia yang luas terdapat beberapa budaya yang berbeda satu sama lain dalam cara bepergian yang berbeda. Seperti diketahui, faktor sejarah yang menentukan perkembangan kebudayaan Indonesia dapat dibagi menjadi lima lapisan diantaranya.

1. Kebudayaan Indonesia asli

Tentunya sebelum masuknya budaya India, budaya asli Indonesia merupakan hasil dari berbagai perkembangan sejarah di berbagai pulau dan bagian dari kepulauan Indonesia yang luas. Indonesia memiliki banyak bahasa daerah bahkan hukum adat memiliki perbedaan mencolok antara satu lingkungan hukum umum dengan lingkungan hukum umum lainnya. walaupun terdapat perbedaan yang besar dalam pelaksanaan budaya yang satu dengan yang lain, ciri-ciri intinya adalah sama. Ada begitu banyak perbedaan di antara budaya-budaya ini sehingga kita sebenarnya dapat mengelompokkan semuanya berdasarkan budaya yang sama.

Sebuah visi hidup yang tercermin dalam budaya masyarakat adat Indonesia. Itu berakar pada kepercayaan pada roh dan entitas supernatural yang menembus semua kehidupan, baik individu maupun sosial. Pikiran dan tindakan berfokus pada menghindari atau mencegah pengaruh roh yang mengganggu (Soepraoto, 1996).

Ekonomi, hukum, administrasi dan seni bukanlah aktivitas manusia yang terpisah tetapi semuanya terkait erat, di mana yang satu berawal dan yang lain berakhir, dan semuanya terjadi di bawah selubung asumsi dan konsep agama. Perkawinan, kelahiran dan kematian juga tidak berlaku peristiwa individu, tetapi masyarakat secara keseluruhan memiliki kepentingan di dalamnya dan karena itu tunduk pada setiap aturan dalam masyarakat.

Ada pun ciri lain masyarakat Indonesia kuno adalah nilai solidaritas yang berlebihan. Tipe komunitas adalah kelompok kecil yang bermukim di desa atau

berpindah-pindah dalam lingkungan wilayah tertentu. Masyarakat ini dapat dibandingkan dengan republik demokrasi kecil, di mana kepala eksekutif dipilih oleh keturunan dari bagian suku tertua dimana mengatur semua kebutuhan dan keperluan dalam masyarakat dengan bantuan dewan tetua desa. Keputusan penting dibuat dalam konsultasi.

Salah satu ciri masyarakat adat di Indonesia adalah pengaruh hubungan darah. Konfederasi beroperasi dengan yang lain yaitu dari suku yang satu dengan suku yang lain, adapun komunikasi yang dalam dan di antara suku dikendalikan oleh adat istiadat. Dalam masyarakat dan kebudayaan asli negara Indonesia, terdapat perbedaan pola komposisi etnis, yang menentukan bagaimana menghitung asal-usulnya, perkawinan, hak atas tanah, warisan, dll.

Kehidupan kerja sebuah gereja kecil tentu saja sangat terbatas. Sebagian besar kebutuhan dan bahan manusia masih tersedia di alam yang luas, untuk makanan dan kebutuhan lainnya seperti barang-barang rumah tangga, peralatan memasak, piring dan berbagai peralatan. obat Dalam konteks ini, terlihat jelas bahwa pertanian dan peternakan masih sangat terbatas. Sebagian besar dari mereka masih memisahkannya dari mata air alami, air, dan tanah yang sangat melimpah di dalamnya. Dalam suasana ini, setiap keluarga, suku atau desa sebagian besar tetap mandiri.

Apabila kita berhenti untuk memaparkan nilai-nilai budaya asli Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa budaya tersebut terbentuk dari nilai-nilai religi yang mengikuti nilai-nilai kebersamaan (persaudaraan) dan nilai seni. Di sisi lain, dalam demokrasi, nilai kekuasaan dalam tatanan sosial sangatlah kecil. Sains bernilai kecil karena pikiran belum berkembang, meskipun emosi sudah berkembang sangat kuat di hadapan tentu saja Nilai ekonomi tidak berkembang karena sumber daya alam tidak tersedia. Dalam hal ini, teknologi tidak bisa maju karena manusia masih terlalu dipengaruhi oleh kepercayaan bahwa alam gaib memiliki kemampuan dan kekuatan nyata berupa jiwa dan kekuatan gaib.

2. kebudayaan India

Pada awal era Kristen, orang Indonesia diperkenalkan dengan budaya Hindu yang berasal dari India, yang lebih berkembang dari budaya asli Indonesia, tetapi di dalamnya budaya Hindu juga moderat dalam arti agama yang dominan di india negara budaya ini dalam cara berpikir emosional yang kompleks.

Awalnya, hubungan antara india dan India bersifat komersial. Hubungan ini berkembang menjadi hubungan agama dan budaya. Infiltrasi pengaruh budaya India di Indonesia tidak berasal dari satu tempat atau wilayah Indonesia. Kita tidak tahu persis agama mana yang pertama kali datang ke Indonesia. Namun, agama Hindu dan Budha sudah dikenal di Indonesia pada masa awal Masehi. Agama Hindu awal berkembang dan memiliki banyak pengikut di Indonesia. Sebenarnya agama Buddha juga datang, tapi belum berkembang. Hal ini terlihat jelas dalam agama yang dianut oleh Raja Mulawarman dari Kutajo dan Raja Purnawarman dari Tarunegara, yaitu agama Hindu. Seorang musafir Tionghoa bernama Fa-shien mengatakan bahwa tidak banyak umat Buddha di Ye-po-ti (Pulau Jawa). Pada tahun 414 M F-shien tiba di pulau Jawa karena kapal yang dibawanya dari India rusak. Dia kemudian tinggal di Indonesia untuk sementara waktu. Ia mempelajari kehidupan masyarakat Indonesia saat itu dan merekamnya. Ia mengatakan umat Hindu dan Budha dapat hidup berdampingan dengan damai. (Irfani et al., n.d.)

Bahkan dalam budaya asli Indonesia, struktur pemikirannya masih diselimuti oleh penyihir misterius dan awam. Di India, individu secara bertahap muncul yang

secara sadar merefleksikan dan mengatur pikiran mereka tentang roh dan kekuatan super natural, tentang manusia dalam hubungan antara alam dan masyarakat, bahasa dan sebagainya.

Dalam ajaran karma dan penitisan atau inkarnasi dapat dilihat bahwa kepercayaan orang yang rendah hati terhadap roh pengembara yang disebut animisme merupakan suatu pemikiran yang sangat rasional sehingga memiliki penerapan moral yang kuat dalam kehidupan. Diakui, etos egaliter yang kuat ini membantu membagi masyarakat India ke dalam hierarki yang sangat kaku dari perkembangan inkarnasi berbasis kelahiran, tetapi tidak dapat mengubah nasib yang mengikutinya saat lahir. Dilihat dari segi luas, perkembangan moral inkarnasi ini menjadi landasan munculnya sistem feodal dan kelas yang sangat kuat dan kaku serta tidak dapat ditentang. Orang yang lahir dalam kasta tinggi tidak dapat diperebutkan sebagai Brahmana atau prajurit berdasarkan kelahiran mereka.

Perkembangan sosial dan material yang terjadi di India pada tahun 1000 SM yang memberi kekuatan hidup, harus dilihat sebagai motivasi dan alasan kedatangan orang India di kepulauan Di Indonesia, budaya India menjadi faktor penting dalam pembentukannya. Dari Otoritas Kebudayaan Indonesia. dan efek ini meluas selama 1000 tahun.

Di Indonesia, pada saat itulah muncul undang-undang baru yang dipengaruhi oleh undang-undang India yang mengatur urusan negara-negara adidaya. Semua ini hadir dengan pengenalan hierarki birokrat yang menjalankan pemerintahan dan mempertahankan hukum tertinggi dalam hierarki tersebut.

3. Kebudayaan Islam

Pada abad ke-14 M, bangsa Indonesia juga dikenalkan dengan budaya baru, yaitu budaya Islam atau budaya Arab-Islam. Seperti budaya asli Indonesia dan Hindu, budaya Islam juga berfokus pada kepercayaan pada kekuatan gaib (tuhan) yang dikenal dalam budaya (agama) Islam sebagai Allah. Namun, hal ini berbeda dengan semangat dan kekuatan kepercayaan budaya asli Indonesia, serta hierarki dewa-dewa dan imanensi kepercayaan budaya India. Dalam Islam ada jarak antara manusia, Allah dan alam.

Kitab suci Islam yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an disebut Hubungan Allah. Tuhan Yang Mahakuasa adalah asal mula dan pencipta segala sesuatu. Untuk menciptakan alam semesta dan mengatur segala sesuatu sesuai dengan rencana dan hukumnya. Dia menciptakan matahari dan bintang-bintang, menyediakan hujan untuk menyirami bumi, dll. Allah adalah Pencipta, Pemelihara, Pemelihara dan Pemelihara segala bentuk, tumbuhan dan hewan.

Dalam perkembangan Islam yang pesat setelah abad pertama Hijriyah, dalam masa kebudayaan yang singkat, Islam menjadi akrab dengan filsafat kebudayaan Yunani kuno melalui terjemahan bahasa Arab. Dengan demikian budaya Islam menjadi pewaris filsafat dan ilmu pengetahuan, yang tidak hanya berulang tetapi berkembang melalui pemikiran dan penyelidikan bebas yang dipraktikkan baik oleh pengikut Islam maupun umat Kristen dan Yahudi yang masih hidup. dalam suasana kebebasan budaya Arab-Islam.

4. Kebudayaan modern

Budaya modern ini juga bisa disebut budaya Eropa-Amerika modern dan kita harus berasumsi bahwa itu dimulai pada zaman Renaisans. Ini adalah masa orang-orang Yunani yang meledak, sekitar lima ratus SM, dengan iklim budaya ekspresif yang dicirikan oleh mitos-mitos religius dan mulai berpikir bebas tentang alam semesta

melalui penelitian sistematis berdasarkan kekuatan pikiran dan indera. Budaya Yunani ini menyebar baik di Asia maupun Eropa, tetapi terutama di Mediterania. Orang Romawi dapat dianggap sebagai ahli waris pertamanya, tetapi hampir tidak benar bahwa orang Romawi dapat berkontribusi pada filosofi dan warisan budaya Yunani. Kontribusi bangsa Romawi terletak pada nilai kekuasaan berupa lembaga negara dan pembentukan hukum militer dan teknis. Kekristenan hanya mengambil pengaruh dari budaya Yunani.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selain sebagai upaya untuk memadukan pandangan dan konsep akidah Islam dengan warisan Yunani, sekaligus memberikan kemajuan filosofis dan ilmiah yang besar dalam kebudayaan Islam.

Lambat laun, orang menjadi lebih percaya diri dengan proporsi atau kekuatan berpikir mereka, serta kemampuan mereka untuk mengontrol alam di sekitar mereka secara akurat. Pemikir seperti Giordano Bruno, Copernicus, Galileo, dan lainnya pada abad ke-16 dan ke-17 terus-menerus menyerang kebenaran agama resmi. Pada abad-abad berikutnya, Linnaeus, Darwin, Marx, dan Freud melanjutkan perjuangan ini. Pada abad ke-19 kekuatan gereja sangat berkurang sehingga Darwin dapat mengumumkan ide-idenya tanpa mempertaruhkan nyawanya seperti rekan-rekannya yang lain, sebenarnya abad ke-18 tidak mengherankan lagi, karena ada periode Aufklaerung antara Darwin dan Renaisans. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ciri terpenting sains modern adalah disiplin yang kuat, bekerja dan penelitian mendapat arahan pada pengetahuan lebih mendalam lagi.

5. Kebudayaan Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan atau semboyan bangsa Indonesia. Ungkapan ini berasal dari Old Norse dan sering diterjemahkan sebagai "berbeda tapi tetap sama". Kata variasi secara harfiah berarti "banyak" atau berbeda. Kata neka adalah bahasa Sansekerta untuk "jenis" dan membentuk kata bahasa Indonesia untuk "keanekaragaman". Kata tunggal berarti "satu". Kata ika berarti "itu". Secara harafiah, Bhinneka Tunggal Ika berarti "berbeda kepala", yang berarti meskipun kita berbeda-beda, rakyat Indonesia pada dasarnya ada satu unit yang tersisa. Slogan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan negara kesatuan yang meliputi keragaman budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama dan kepercayaan. Kalimat ini merupakan kutipan dari seorang Kakawin Jawa kuno bernama Kakawin Sutasoma yang ditulis oleh Mpu Tantular pada masa pemerintahan Majapahit sekitar abad ke-14.

Sejak berdirinya negara Indonesia, para pendiri negara menghendaki agar persatuan negara itu dicapai dengan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada di dalam negara, termasuk perbedaan adat-istiadat. Namun ternyata banyak sekali permasalahan antar adat nusantara ini, mulai dari perselisihan antar adat yang berbeda, saling serang dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang dapat mengurangi masalah tersebut. Hal ini mengingatkan mereka akan keinginan bangsa Indonesia untuk bersatu seperti yang diutarakan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

Faktanya, masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang cukup bisa dimengerti. Menggunakan istilah Clifford Geertz, masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terbagi menjadi subsistem-subsistem yang kurang lebih independen, masing-masing subsistem dihubungkan oleh hubungan-hubungan primer. (Geertz, 1963:105 dan seterusnya). Di sini dikatakan bahwa hubungan primer adalah hubungan yang timbul dari perasaan yang timbul dari apa yang terjadi dalam kehidupan sosial, yang sebagian besar berasal dari ikatan keluarga, ikatan etnis tertentu, milik agama tertentu, yang

memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sosial.. Setelah mengikuti sejarah kebudayaan Indonesia dengan urutan empat dengan konfigurasi yang berbeda, kini kita dapat memahami kesatuan kebudayaan Indonesia dengan berbagai manifestasinya, yang biasa kita sebut Bineka Tunggal Ika. (Salim, 2017).

B. Proses perkembangan kebudayaan di Indonesia

Ketika kita berbicara tentang budaya Indonesia dalam imajinasi kita, itu adalah budaya yang sangat beragam. Bagaimana mungkin Indonesia bukan negara kepulauan terbesar di dunia sehingga Indonesia memiliki budaya yang beragam? Budaya dapat didefinisikan sebagai tubuh pengetahuan manusia sebagai unit sosial yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan, dan mengarahkan perilaku dalam lingkungan dan pengalamannya.

Etos adalah budaya yang bermanfaat bagi anggota suatu kelompok sosial, ditransmisikan kepada anggota masyarakat, dan warisannya kemudian ditransmisikan melalui proses pembelajaran dan melalui benih yang diungkapkan dalam ucapan dan kata-kata.. Menjadi Orang baik ini memiliki cerita tentang budaya mereka yang tidak sama dengan orang baik, orang baik dan sopan santun dan hal baik yang tidak sama dengan lingkungan yang mereka hadapi.

Kebudayaan suatu bangsa merupakan hasil cipta, karsa, dan karya rakyat. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara kepulauan karena keragaman budayanya, yang menunjukkan betapa pentingnya unsur budaya bagi negara. Karena sudah jelas bahwa kebudayaan merupakan jati diri dan jati diri suatu bangsa dan negara.

Proses perkembangan budaya dapat dilakukan melalui infiltrasi. Penyebaran budaya adalah pengaruh satu budaya pada budaya lain. Penyebaran budaya dapat terjadi melalui dua cara:

1. Penetrasi Damai

Memasuki budaya secara damai adalah sebuah proses. Misalnya, masuknya pengaruh budaya Hindu dan Islam ke Indonesia. Contoh lain adalah budaya Cina, budaya India dan budaya Arab. Kebudayaan India mengalami proses damai jauh sebelum munculnya Indonesia, yaitu penyebaran agama Hindu dan Budha di Nusantara.

Kerajaan Hindu dan Buddha telah menguasai Nusantara sejak abad ke-5, ketika kerajaan tertua di Nusantara, Kutai, didirikan pada akhir abad ke-15. Karena hubungan perdagangan yang luas antara pedagang Cina dan Cina, budaya Cina masuk dan mempengaruhi budaya Indonesia. Nusantara (Sriwijaya)..

Selain itu, banyak dari mereka yang tergabung dalam kelompok pendatang Tionghoa dari Tiongkok selatan yang menetap di Nusantara. Mereka menetap dan menikah dengan penduduk setempat, menghasilkan perpaduan unik antara budaya Cina dan lokal. Jenis budaya inilah yang kemudian menjadi salah satu akar budaya lokal Indonesia modern seperti budaya Jawa dan Betawi. Penerimaan dua budaya tidak menimbulkan konflik, melainkan memperkaya nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Elemen asli budaya perusahaan tidak hilang di bawah pengaruh kedua budaya ini. Penyebaran budaya secara damai akan menimbulkan akumulasi, asimilasi atau pembentukan.

Kim mendefinisikan akulturasi sebagai proses di mana para imigran berasimilasi dan berasimilasi ke dalam budaya asli, yang pada akhirnya mengarah pada asimilasi. Misalnya, bentuk arsitektur candi Borobudur merupakan perpaduan budaya Indonesia dan budaya India.(Etnik, n.d.).

Asimilasi adalah pencampuran dua budaya untuk menciptakan budaya baru. Sedangkan fusion adalah penggabungan dua budaya yang berujung pada terciptanya budaya baru yang sangat berbeda dengan budaya aslinya.

2. Penetrasi kekerasan (penetration violante)

Intrusi budaya melalui pemaksaan dan penghancuran. Misalnya, masuknya Barat ke Indonesia kolonial disertai dengan kekerasan yang menggerogoti keseimbangan masyarakat. Di antara ekspresi budaya dunia barat adalah budaya Belanda yang menjajahnya selama 350 tahun. Peninggalan budaya Belanda masih menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Indonesia bahkan di pemerintahan Indonesia. Secara umum, budaya Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama. Yakni budaya Indonesia dan budaya Indonesia modern. Penggarap telah mempelajari budaya klasik ini dengan sangat hati-hati. Mereka memulai dengan mempelajari budaya yang melahirkan kerajaan-kerajaan di Indonesia. Sebagaimana layaknya kritik objektif, mereka belajar terlepas dari ukuran bidangnya. Mereka mempelajari semua ukuran tanpa henti. Dimensi biasanya religi, tari, lagu, wayang kulit, lukisan, arca, arca dan kreasi dan sebagainya.

Beberapa pengamat mengatakan bahwa perkembangan budaya Indonesia, khususnya budaya modern, dimulai dari bangsa Indonesia yang berdaulat. Bentuk deklarasi ini bertujuan untuk mencegah pengaruh atau tekanan bangsa lain dengan kebudayaannya sendiri terhadap bangsa Indonesia. Dari sana, orang Indonesia mampu menciptakan rasa dan cita rasa yang lebih luas, yang mengarah pada perkembangan budaya Indonesia modern. Dalam perkembangan kebudayaan Indonesia, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan, diantaranya adalah pengaruh budaya dari luar. Jika budaya asli tidak ada, maka budaya asli dihilangkan dan diganti dengan budaya asing yang baru. Saat ini kita semua dapat melihat bahwa bangsa Indonesia sedang dalam keadaan memprihatinkan karena banyaknya budaya asing yang masuk dan tidak tersaring, mempengaruhi budaya asli masyarakat Indonesia. Kondisi sosial budaya di Indonesia saat ini adalah sebagai berikut:

a. Bahasa

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Penutur tunduk pada aturan-aturan sosial masyarakat tutur. Bahasa lisan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, sehingga bahasa memiliki fungsi sosial. (Bahasa, n.d.).

Kita tahu bahwa Indonesia selalu permanen dan kami Tetaplah pada satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Padahal, bahasa daerah merupakan kekayaan beraneka ragam yang sejak dahulu menjadi milik bangsa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu aspek budaya yang tercipta melalui komunikasi antar masyarakat Indonesia. Bahasa asing (Inggris, Mandarin, dll) masih belum terlalu populer dalam penggunaan sehari-hari, dalam seminar dan konferensi formal, yang memungkinkan untuk memberi tahu orang lain selain bahasa Inggris langsung bahwa pembicara harus terlebih dahulu memahami bahasa Inggris.

b. Sistem teknologi

Perkembangan teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan Indonesia. Perkembangan yang paling terlihat adalah perkembangan teknologi informasi. Dengan perkembangan teknologi ini, saat ini tidak ada batasan waktu dan negara. Segala sesuatu yang terjadi di suatu negara dapat dilihat langsung di negara lain melalui internet seperti :handphone,tv,radio dan sebagainya pada sarana teknologi informasi lainnya. Oleh karena itu, budaya lain dapat menginvasi budaya asli yang melekat pada negara Indonesia.

c. Sistem mata pencarian

Pangan adalah kegiatan manusia untuk mencapai taraf hidup yang baik, karena berbagai macam daerah yaitu dari daerah satu ke daerah lainnya, dimana harus bergantung pada kemampuan masyarakat dan kondisi demografis. (Mimika & Papua, n.d.)

kehidupan masyarakat dan perekonomian masyarakat. Situasi ekonomi rakyat Indonesia terus terpuruk akibat lemahnya fondasi ekonomi era Orde Baru. Saat itu, pembangunan ekonomi hanyalah ilusi, karena utang negara Indonesia masih dipegang jangka pendek oleh investor asing yang mendukung perekonomian Indonesia.

d. Kesenian.

Seni suara dan drama (film, opera) adalah seni yang dominan pada zaman ini. Seni tari yang hampir setiap hari terlihat kini semakin merosot, terutama seni yang mengekspresikan parokialisme. Kejayaan wayang kulit 1995-1996 yang bisa dinikmati setiap Sabtu malam telah usai. Gaya komik Srimulat digantikan oleh Overa Van Java, Pesbuker dan lain-lain. Sejauh menyangkut seni, trennya tampaknya paling dinamis. Namun karena pesatnya perkembangan budaya, banyak masyarakat Indonesia yang mulai melupakan kesenian asli bangsa Indonesia, dan akhirnya banyak kesenian Indonesia yang diakui oleh bagian lain.

KESIMPULAN

Perkembangan di Indonesia pada dasarnya berjalan melewati dua arah yaitu: penetrasi damai dan penetrasi paksa. Jalan Masuk yang Damai inilah proses masuk budaya yang aman dan damai. Contohnya keinginan budaya Hindu dan Islam di Indonesia, gempuran kekerasan, gempuran budaya yang mengakibatkan adanya kekerasan dan perusakan. Misalnya, masuknya budaya Barat ke Indonesia kolonial disertai dengan kekerasan yang menggoyahkan keseimbangan masyarakat. Salah satu ekspresi budaya dunia Barat adalah budaya Belanda yang mereka taklukkan selama 350 tahun. Selain itu, beberapa dampak perkembangan budaya di Indonesia adalah:

Efek positif termasuk peningkatan ilmu teknologi dan pengetahuan pada sistem ekonomi. Maka terdapat efek negatifnya mengarah pada perubahan-perubahan gaya hidup yang mengarah pada masyarakat konsumen pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bayan, J. (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia. 24(1), 29–46.
- Bahasa, F. (n.d.). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. 1–19.
- Etnik, I. A. (n.d.). Dosen Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.
- Irfani, A., Si, M., Gurjar, S., Rana, V., Bhardwaj, L., & Sharma, A. (n.d.). Demam India di Indonesia.
- Salim, H. M. (2017). Bhinneka tunggal ika sebagai perwujudan ikatan adat-adat masyarakat adat nusantara. 6(1), 65–74.
- Sistem Sosial-Budaya di Indonesia Nurdien H. Kistanto Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. (n.d.). 1–16.
- Toni Nasution. (2022). Pendidikan Pancasila Edisi Revisi.